

**KAJIAN STILISTIKA TERHADAP GAYA PERBANDINGAN UNGKAPAN  
TOKOH BERORIENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI BAHAN  
AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA**

Shinta Rini <sup>1)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala penurunan nilai-nilai karakter budaya bangsa di kalangan generasi muda, sehingga perluantisipasi melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter melalui penyediaan bahan ajar yang berorientasi pada nilai-nilai karakter budaya bangsa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan karakterisasi para tokoh; mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam ungkapan para tokoh; mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter yang dapat diungkap dalam gaya bahasa perbandingan para tokoh yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan hasil kajian stilistika terhadap gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh berorientasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian *content analysis*. Setelah dilakukan penelitian dan analisis pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Penulis novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata mengungkapkan karakterisasi para tokoh dengan menggunakan dua metode, yaitu metode analitik dan metode dramatik, (2) Pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam ungkapan para tokoh novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata cukup variatif, (3) Bentuk nilai pendidikan yang terdapat dalam gaya bahasa perbandingan para tokoh yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat nilai pendidikan karakter, dan (4) Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

**Kata kunci:** *stilistika, gaya bahasa, ungkapan tokoh dan pendidikan karakter.*

### **Pendahuluan**

Karya sastra adalah wujud dari hasil pemikiran manusia. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Setiap penulis memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya, sehingga sebuah karya sastra memiliki nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini kajian stilistik berperan untuk membantu menganalisis dan memberikan gambaran secara lengkap bagaimana nilai sebuah karya sastra.

Karya sastra pada umumnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya

mempunyai arti tersendiri bagi pembaca atau penikmatnya. Bahasa dalam karya sastra mengandung keindahan. Keindahan merupakan aspek estetika. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung estetik dengan disajikan melalui gaya bahasa unik yang dapat membuat pembaca lebih semangat dan antusias untuk membacanya.

Karya sastra memang tidak hanya sekadar untuk dinikmati, tetapi perlu juga dimengerti, dihayati, dan ditafsirkan. Untuk menghadirkan pemahaman tersebut diperlukan apresiasi sastra. Apresiasi sastra biasanya akan memberikan tolak ukur

<sup>1)</sup> Guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Bareg Kab. Ciamis

atau kriteria apa yang dapat dijadikan pegangan penilaian, di samping uraian mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang sedang diapresiasi (Abidin, 2015: 211). Sejalan dengan kondisi ini, pembelajaran sastra di sekolah bukan hanya bertujuan agar siswa mengetahui sastra, melainkan lebih jauh bertujuan agar siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra salah satunya dengan mengapresiasi karya sastra. Kegiatan ini sangat penting, karena akan membina para siswa dalam berbagai sisi, baik sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Abidin (2015: 212) mengungkapkan hal-hal di bawah ini.

Pembelajaran sastra atau pembelajaran apresiasi sastra adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru melalui kegiatan menggauli karya sastra tersebut secara langsung yang dapat pula didukung dan disertai oleh kegiatan tak langsung.

Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas (2003: 1) bahwa pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada hakikatnya pembelajaran sastra

memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu.

Pada hakikatnya pembelajaran sastra memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu. Penggunaan karya sastra sebagai bahan ajar sastra, karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran harus dipilih secara cermat. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih bahan ajar sastra. Rahmanto (2005: 27) mengemukakan bahwa minimalnya karya sastra yang akan diajarkan di sekolah harus memenuhi tiga kriteria yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kondisi ini tentu memerlukan upaya kreatif guru sebagai kunci utama pembelajaran sastra. Untuk siswa SMA, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan novel-novel remaja. Novel dapat dijadikan media untuk pembentukan karakter seseorang karena novel merupakan salah satu genre sastra. Bahan ajar yang menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari ungkapan gaya bahasanya. Salah satu gaya bahasa yang memberikan kemudahan dalam memahami karakter adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan melatih kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menghubungkan satu hal dengan hal lain.

Pembelajaran kurikulum 2013 pada saat ini juga memiliki materi mengenai novel, khususnya di kelas XII SMA. Berdasarkan hasil observasi,

masih banyak peserta didik di sekolah menengah yang belum mampu memahami teks novel dengan menggunakan stilistika atau gaya bahasa yang sesuai. Mereka juga tidak mampu untuk menginterpretasikan makna dari sebuah novel yang mengandung pemilihan kata yang banyak menggunakan gaya bahasa atau biasa disebut stilistika. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman mengenai stilistika atau gaya bahasa yang biasa digunakan dalam karya sastra.

Merujuk permasalahan di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh dan nilai pendidikan karakter yang dituangkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra novel. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan analisis terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Salah satu keunikan novel karya Andrea Hirata ini adalah tema yang diangkat yaitu kehidupan sehari-hari di sekitar penulis, mulai sulitnya mendapatkan pendidikan, sampai dengan perjuangan untuk meraih cita-cita. Sebuah perjuangan di dalam dunia pendidikan serta kegigihannya dalam menjalani hidup ia kisahkan dengan bahasa yang sangat memikat dalam novel *Sang Pemimpi*. Novel ini juga telah diangkat ke dunia perfilman di Indonesia. Ketika difilmkan novel ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa isi dan amanat dari novel ini sangat menggugah serta karakter para tokohnya begitu erat dengan kehidupan nyata, sehingga membuat orang

terkesan. Selain itu, novel ini membuat pembacanya seolah-olah melihat potret nyata kehidupan di Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini lebih menekankan unsur gaya bahasa perbandingan dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel tersebut.

Berdasarkan segi gaya bahasa, setelah membaca novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah *Sang Pemimpi* salah satunya gaya bahasa perbandingan dan banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Andrea Hirata dalam menggunakan gaya bahasa dalam menggambarkan tokoh dan watak tokoh melalui ungkapan tokoh. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karakter karena novel *Sang Pemimpi* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan karakter. Sehingga pengajaran apresiasi sastra dengan menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai sarana bahan ajar akan memperkaya siswa untuk memahami pengajaran apresiasi sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian *content analysis*. Artinya, penelitian novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dikaji dengan teliti dan analisis. Penelitian ini menggunakan kajian stilistika yang mengkaji penggunaan gaya bahasa perbandingan

---

ungkapan tokoh berorientasi nilai pendidikan karakter dan relevansinya sebagai bahan ajar novel di kelas XII SMA.

Sumber data pada penelitian ini, yaitu dokumen novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh percetakan PT Gramedia tahun 2015 untuk cetakan ke-14. Buku ini terdiri dari 292 halaman. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik studi dokumentasi, dan teknik angket (kuesioner). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII yang berjumlah sepuluh orang. Hasil analisis terhadap gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh berorientasi nilai pendidikan karakter pada novel kemudian dijadikan bahan ajar dan diujicobakan kepada sepuluh orang siswa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama. Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini penulis menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk format tabel yang berisi data-data penelitian yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori lembaran kajian stilistika gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh beserta nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

### **Hasil dan Pembahasan**

Deskripsi data berfungsi menjabarkan hasil analisis gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh berorientasi nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Data hasil

penelitian diperoleh dari sampel sepuluh orang siswa kelas XII serta kuesioner yang ditunjukkan kepada beberapa guru.

Penulis mengujicobakan keefektifan modul kepada guru SMA yang berjumlah 3 orang. Sebelum penulis mengujicobakan modul, penulis menyusun lembar penilaian modul berupa angket (kuesioner). Kuesioner berisi beberapa aspek yang harus dinilai berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik. Kriteria yang dinilai dari modul tersebut mencakup aspek tuntutan kurikulum, tuntutan bahasa, dan tuntutan psikologis.

Angket/kuesioner tersebut diberikan kepada masing-masing tiga orang guru dan diisi sesuai dengan penilaian terhadap bahan ajar modul. Angket tersebut diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah modul sudah memenuhi kriteria penyusunan bahan ajar atau bahkan sebaliknya. Berikut akan disampaikan hasil ujicoba modul berupa penilaian isi modul kepada guru bahasa Indonesia.

### **Hasil Uji Coba kepada Guru**

#### **1) Guru Pertama**

Guru pertama adalah seorang guru SMAN 1 Baregbeg bernama Ibu Hj. Teti Gumiati, Dra., M.Pd. Beliau adalah guru bahasa dan Sastra Indonesia yang bertugas mengajar siswa kelas XI. Pengalaman kerjanya sudah 19 tahun. Kriteria penilaian modul berdasarkan tuntutan kurikulum, aspek bahasa, dan aspek psikologi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap keefektifan modul, guru pertama memberikan nilai 5 untuk semua indikator aspek yang dicantumkan penulis pada aspek tuntutan kurikulum. Dapat

---

disimpulkan, bahwa modul sudah sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum karena diberikan penilaian sangat baik oleh guru.

Aspek selanjutnya yang dinilai oleh guru pertama adalah aspek bahasa. Beliau memberikan nilai 5 untuk aspek semua indikator aspek yang dicantumkan penulis pada aspek tuntutan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa modul sudah sangat baik dalam pemakaian bahasa dan sudah sangat baik dalam pemakaian kalimat.

Aspek terakhir yang dinilai oleh guru adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sesuai dengan usianya. Guru memberikan nilai 5 untuk aspek indikator meningkatkan taraf intelegensi siswa, nilai 4 untuk aspek meningkatkan motivasi siswa dan nilai 4 untuk aspek menarik minat siswa. Dapat disimpulkan, bahwa modul sudah baik dalam mempertimbangkan aspek psikologis siswa SMA kelas XII.

## 2) Guru Kedua

Guru kedua adalah seorang guru SMAN 1 Baregbeg Ciamis kelas X bernama Ibu Enung Trianingsih, S. Pd., M. M.Pd. Beliau adalah guru bahasa dan Sastra Indonesia yang bertugas mengajar siswa kelas X. Pengalaman kerjanya sudah 33 tahun. Kriteria penilaian modul berdasarkan tuntutan kurikulum, aspek bahasa, dan aspek psikologi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap keefektifan modul, guru kedua memberikan nilai 5 untuk semua indikator aspek yang dicantumkan penulis pada aspek tuntutan kurikulum. Dapat disimpulkan, bahwa modul sudah sangat sesuai dengan tuntutan

kurikulum karena diberikan penilaian sangat baik oleh guru.

Aspek selanjutnya yang dinilai oleh guru adalah aspek bahasa. Beliau memberikan nilai 5 untuk semua aspek indikator kurikulum, bahasa dan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa modul sudah sangat baik oleh guru.

Aspek terakhir yang dinilai oleh guru adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sesuai dengan usianya. Guru memberikan nilai 5 pada aspek taraf intelegensi siswa. Untuk aspek ketertarikan minat siswa, guru kedua memberikan nilai 4, sedangkan untuk aspek menarik minat siswa memberikan nilai 5. Dapat disimpulkan, bahwa modul sudah sangat baik dalam mempertimbangkan aspek psikologis siswa SMA kelas XII.

## 3) Guru Ketiga

Guru ketiga adalah seorang guru SMAN 1 Baregbeg Ciamis kelas X dan XI bernama Ibu Sulastri, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah guru bahasa dan Sastra Indonesia yang bertugas mengajar siswa kelas X dan XI. Pengalaman kerjanya sudah 9 tahun. Kriteria penilaian modul berdasarkan tuntutan kurikulum, aspek bahasa, dan aspek psikologi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap modul, guru memberikan nilai 5 untuk semua indikator aspek yang dicantumkan penulis pada aspek tuntutan kurikulum. Dapat disimpulkan, bahwa modul sudah sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum karena diberikan penilaian sangat baik oleh guru.

Aspek selanjutnya yang dinilai oleh guru ketiga adalah aspek bahasa. Beliau memberikan nilai 5 untuk semua

aspek indikator pada aspek bahasa. Aspek bahasa menyangkut penggunaan bahasa dan penggunaan kalimat. Dapat disimpulkan bahwa modul sudah baik dalam pemakaian bahasa.

Aspek terakhir yang dinilai oleh guru ketiga adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sesuai dengan usianya. Beliau memberikan nilai 5 pada semua aspek indikator pada aspek psikologis. Dapat disimpulkan, bahwa modul sudah baik dalam mempertimbangkan aspek psikologis siswa SMA kelas XII.

### **Hasil Uji Coba kepada Siswa**

#### **1) Hasil Uji Coba Siswa Pertama**

Siswa pertama bernama Aas Kurniasih. Dia adalah siswa SMAN 1 Bareg kelas XII IPA 1. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1 dan 2 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Sementara untuk soal No. 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh, siswa belum mampu menentukan pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa juga mampu menjawab soal No. 4 dan 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Sementara No. 5 belum dapat menentukan gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, siswa mampu menjawab soal No. 7, 8, 9, dan 10 mengenai nilai pendidikan karakter. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **2) Hasil Ujicoba Siswa Kedua**

Siswa kedua bernama Sonia. Dia adalah siswa SMAN 1 Bareg kelas XII IPA 1. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab tujuh soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1, 2 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa belum mampu menjawab soal No. 4, namun mampu menjawab soal No. 5 dan 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, siswa belum mampu menjawab soal No. 7, dan 8, mengenai nilai pendidikan karakter. Namun untuk soal No. 9, dan 10 mengenai nilai pendidikan karakter siswa mampu menjawab. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **3) Hasil Ujicoba Siswa Ketiga**

Siswa ketiga bernama Mutia. Dia adalah siswa SMAN 1 Bareg kelas XII IPA 2. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1, 2 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa belum mampu menjawab soal No. 4 dan 5 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Namun pada soal No. 6 siswa mampu menjawab mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, siswa mampu menjawab soal No. 7, 8, 9, dan 10 mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa

---

sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **4) Hasil Ujicoba Siswa Keempat**

Siswa keempat bernama Veli. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPA 2. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa belum mampu menjawab soal No. 2 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa mampu mengerjakan soal pada soal No. 4, 5, 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Namun pada soal No. 8 siswa belum mampu menjawab soal mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **5) Hasil Ujicoba Siswa Kelima**

Siswa kelima bernama Delia. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPA 1. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 2 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa belum mampu menjawab soal No. 1 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa mampu mengerjakan soal pada

No. 4 dan 5 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Namun pada soal No. 6 siswa belum mampu menjawab mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7, 8, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **6) Hasil Ujicoba Siswa Keenam**

Siswa enam bernama Santi. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPA 2. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1, 2 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa belum mampu mengerjakan soal No. 4 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa mampu mengerjakan soal No. 5 dan 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7 siswa belum mampu menjawab soal mengenai nilai pendidikan karakter. Namun pada No 8, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **7) Hasil Ujicoba Siswa Ketujuh**

Siswa kedua bernama Dera. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPS 1. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis

isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab sembilan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1, 2 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa mampu mengerjakan soal No. 4 dan 5 mengenai gaya bahasa perbandingan tokoh. Namun pada soal No. 6 siswa belum mampu menjawab mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7, 8, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **8) Hasil Ujicoba Siswa Kedelapan**

Siswa kedelapan bernama Gayatri. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPS 1. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa belum mampu menjawab soal No. 1 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa mampu menjawab soal No. 2 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa mampu mengerjakan soal pada soal No. 4, 5, 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7, 8, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **9) Hasil Ujicoba Siswa Kesembilan**

Siswa kesembilan bernama Gita.

Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPS 2. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab delapan soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa mampu menjawab soal No. 1 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa belum mampu menjawab soal No. 2 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa mampu mengerjakan soal pada soal No. 4, 5, 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Selain itu, pada soal No. 7, 8, 9, dan 10 siswa mampu menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Namun pada soal No. 8 siswa belum mampu menjawab soal mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **10) Hasil Ujicoba Siswa Kesepuluh**

Siswa kedua bernama Elsha. Dia adalah siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XII IPS 3. Berdasarkan jawaban pada evaluasi siswa dalam modul menganalisis isi dan kebahasaan novel, siswa sudah mampu menjawab tujuh soal dari sepuluh soal yang penulis ajukan. Siswa belum mampu menjawab soal No. 1 dan 3 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Namun, siswa mampu menjawab soal No. 2 mengenai pendeskripsian karakteristik tokoh. Siswa belum mampu mengerjakan soal pada soal No. 4 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Namun, pada No. 5, 6 mengenai gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh. Siswa mampu menjawab. Selain itu, pada soal No. 7, 8, 9, dan 10 siswa mampu

---



menjawab mengenai nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil pengumpulan data, pendeskripsian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Kajian Stilistika terhadap Gaya Bahasa Perbandingan Ungkapan Tokoh Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa penulis novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata mengungkapkan karakterisasi para tokoh dengan menggunakan dua metode, yaitu metode analitik dan metode dramatik. Metode analitik menggambarkan karakteristik tokoh secara langsung. Pengarang mendeskripsikan kualitas karakternya satu demi satu dengan jelas, sedangkan metode dramatik pengarang menggambarkan tokoh secara tidak langsung. Dalam metode ini tokoh dalam novel mengungkapkan sendiri kepada pembaca karakter tokohnya melalui kata-kata dan gaya sendiri melalui penggambaran bentuk fisik tokoh, jalan pikiran tokoh, reaksi tokoh terhadap kejadian, keadaan sekitar tokoh, dan pandangan tokoh-tokoh lain terhadap tokoh utama.
2. Berdasarkan hasil analisis pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam ungkapan para tokoh novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata cukup variatif, yaitu: gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alegori, sinekdoke, alusio, hiperbola, asosiasi, epitet, eponim, pars pro toto. Dalam novel ini yang paling dominan digunakan gaya metafora dan personifikasi. Gaya bahasa metafora mampu memberikan gambaran yang utuh bagi pembaca. Hal ini karena dengan membandingkan dua hal sebuah tuturan dapat membantu pembaca sebagai apresiator untuk menikmati cerita dengan lebih mudah. Gaya bahasa personifikasi semakin menguatkan pemahaman bahwa gaya bahasa memberikan daya sugesti kata-kata bagi para pembaca. Personifikasi lebih dominan digunakan dalam novel ini karena berdasarkan analisis yang dilakukan, personifikasi dapat memberikan efek dramatis karena pembaca disuguhi lukisan peristiwa yang diilustrasikan secara menarik dengan gaya khas personifikasi yaitu lebih menghidupkan suasana. Bahkan dalam sesi tertentu, nuansa romantik cerita ini hadir karena dominasi gaya bahasa personifikasi.
3. Berdasarkan hasil analisis bentuk nilai pendidikan yang terdapat dalam gaya bahasa perbandingan para tokoh yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras, rasa ingin tahu, peduli, cinta tanah air, religius, gemar membaca, disiplin, cintai damai, tanggung jawab, bersahabat, dan menghargai prestasi. Semua nilai karakter ini

terefleksikan dalam diri tokoh-tokoh dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

4. Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap gaya bahasa perbandingan ungkapan tokoh berorientasi nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Hal ini dengan mempertimbangkan kriteria bahan ajar sastra menurut Rahmanto yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi) dan aspek latar belakang budaya.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas cakupannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.
- Faruk. (2015). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, Panca Pertiwi. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Hirata, Andrea. (20015). *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Keraf, Gorys. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyanto, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Umum Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Dadjah Mada University Press.
- Ratna Kutha, Nyoman. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Ratna Kutha, Nyoman. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardjono, Partini. (1992). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Bandung: Pustaka Wina.
- Semi, M. Atar. (1984). *Anatomi Sastera*. Padang: FPBS IKIP.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Widdowson, H.G. 1997. *Stilistika dan Pengajaran Sastra*. Diterjemahkan oleh Sudijah. Surabaya: Airlangga University Press.
-